

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama tiga tahun mulai dari tahun 2020-2023 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kenaikan harga bahan baku sangat berdampak pada penurunan perekonomian Indonesia. Banyak perusahaan maupun usaha yang didirikan masyarakat mengalami kesulitan, baik dalam membayar upah para karyawannya, hingga membayar biaya operasionalnya. Sitorus, Tambun, & Cahyati., (2022) dan Assyifa & Subagyo (2023) menyatakan bahwa masyarakat dapat mengelola keuangan yang baik dengan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, serta dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengalami kesulitan keuangan dengan perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan keuangannya dengan pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan melalui pengelolaan keuangan secara baik dan terencana berdasarkan penelitian (Fitriah, Hustia, & Ahdan., 2021), (Saputri & Iramani, 2019) dan (Purnama & Simarmata, 2021).

Ketika bangkit dari perekonomian pasca pandemi membutuhkan perencanaan keuangan yang baik tidak terlepas dari literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan proses dimana individu dapat memahami situasi keuangan dan belajar

memperkuat keuangan dengan merencanakan anggaran, dan membuat keputusan berdasarkan penelitian (Sitorus *et al.*, 2022), sedangkan menurut Saputri & Iramani, (2019) literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan dengan perencanaan keuangan. Chun, Fenn, & Al-Khaled., (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan signifikan dan positif mempengaruhi tingkat perencanaan keuangan, dan mengatakan bahwa konsumen dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung untuk berpartisipasi aktif di pasar derivatif sehingga memfasilitasi perencanaan keuangan. Penelitian lainnya mengatakan bahwa literasi keuangan dengan perencanaan keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Chun *et al.*, (2021) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh dalam perilaku investasi pada perencanaan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa perencanaan keuangan dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu inklusi keuangan. Inklusi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI, (2023) yaitu tersedianya akses ke berbagai lembaga keuangan, produk, dan layanan sesuai dengan kebutuhan, dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat memiliki kemudahan akses dalam menggunakan produk dari lembaga keuangan seperti, perbankan, pegadaian, dan lain-lain. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2019 tingkat inklusi keuangan adalah 76,19 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2019), dan pada tahun 2022 tingkat inklusi

keuangan adalah 85,10 persen (OJK, 2022). Berdasarkan data tersebut tingkat inklusi keuangan mengalami peningkatan sebesar 8,91 persen dan membuktikan bahwa setiap tahun masyarakat telah mendapatkan inklusi keuangan yang baik dan pemerintah serta lembaga keuangan telah sukses menjalankan inklusi keuangan. Adanya inklusi keuangan maka akan menata keuangan individu tersebut sehingga akan mudah mengalokasikan dananya ke dalam akun keuangan maupun perbankan dan mendapatkan manfaat dari kesehatan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal., (2019), Nurhayati & Nurodin, (2019) dan Nurlaela & Bahtiar, (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Inklusi keuangan akan membantu mendorong perilaku keuangan seseorang menjadi lebih baik dengan merancang perencanaan keuangannya sehingga dapat mengidentifikasi produk keuangan sesuai kebutuhannya dengan tepat.

Penelitian lainnya yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian Fitriah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan masyarakat dikarenakan inklusi keuangan hanya digunakan untuk alat dalam akses pembiayaan, selain itu produk yang ditawarkan dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan pelayanan yang diberikan masih kurang memadai.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu gaya hidup. Purnama & Simarmata, (2021) menyatakan bahwa gaya hidup (*Lifestyle*)

yaitu pola yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya untuk beraktivitas, dan memilih apa yang dianggap prioritas dalam lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang signifikan antara gaya hidup (*lifestyle*) yang baik dan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan seseorang. Penelitian dari Maulida, (2019), dan Assyifa & Subagyo (2023) menyatakan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya dan pegawai kantor di Tangerang. Penelitian memiliki hasil yang berbeda yaitu penelitian dari Baroroh, Faisal, Arifina, & Pujiyanti., (2022) yang menerangkan dimana gaya hidup tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan dan menyatakan bahwa gaya hidup tidak mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi mahasiswa karena memiliki gaya hidup sederhana, tidak berpegangan ke tempat-tempat populer, serta mayoritas mahasiswanya memiliki pengetahuan tentang ilmu ekonomi sehingga mendorong untuk melakukan perencanaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa adanya perencanaan yang baik maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Adanya literasi keuangan yang baik maka pemahaman dan pengetahuan keuangannya menjadi baik sehingga bisa menjalankan keuangan dengan baik. Inklusi keuangan yang baik akan memudahkan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan, kemudian gaya hidup dari individu tersebut dikarenakan peranan yang cukup vital dalam penggunaan dana sehingga dipastikan membentuk perencanaan keuangan.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Surabaya karena memiliki masyarakat terbanyak di Jawa Timur dengan jumlah penduduk 2.893.698 jiwa berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2023. Dampak pasca pandemi COVID-19 menjadikan kota ini menarik untuk diteliti sehingga menjadi peluang penulis melakukan penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Masyarakat Di Surabaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan masyarakat di Kota Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perencanaan keuangan masyarakat di Kota Surabaya.

3. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan masyarakat di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pembelajaran kepada masyarakat terkait dengan pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup terhadap perencanaan keuangan di masyarakat.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa penambahan koleksi kumpulan penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sarana dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan khususnya pengetahuan keuangan sehingga dapat dijadikan referensi maupun perbandingan yang berkaitan faktor-faktor untuk mempengaruhi perencanaan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi berpedoman pada lima bab utama. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi secara umum sesuai dengan peraturan yang berlaku :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang ringkasan dari penelitian terdahulu beserta landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Beragam teori dari penelitian terdahulu akan dibahas secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hal-hal yang akan diulas oleh peneliti, yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang telah di lakukan, mulai dari karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas dengan analisis deskriptif maupun statistik, hingga pengujian hipotesis, serta membahas pengaruh antar variabel eksogen terhadap endogen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan akhir dari penelitian ini, menyebutkan keterbatasan, dan memberikan saran bagi responden maupun pembaca yang ingin menjadikan skripsi ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.